



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF VS PRESENTASI DISKUSI TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP (KEEFEKTIFAN DAN DAYA TARIK PEMBELAJARAN) MAHASISWA PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN IPS DI JURUSAN PGSD FKIP UNIKU

Eli Hermawati

Universitas Kuningan

Sejarah Artikel

Diterima 15 Juli 2017
Disetujui 21 Juli 2017
Diterbitkan 1 Agustus 2017

Kata Kunci

*pemahaman konsep,
pembelajaran kooperatif,
presentasi diskusi*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh matakuliah konsep dasar IPS semester satu yang menerapkan presentasi diskusi tetapi kurang mendapat respon positif dari mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa semester satu yang masih perlu banyak pemahaman konsep dasar. Dimulai dari belum bisa mengemukakan pendapatnya secara lugas, tidak percaya diri, dan merasa jenuh. Oleh karena itu peneliti merubah gaya mengajar menggunakan pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep mahasiswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan presentasi diskusi. Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan PGSD FKIP UNIKU pada matakuliah Pendidikan IPS SD dengan sample penelitian semester 2 Kelas B dan C. Penelitian ini merupakan eksperimen kuasi dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep mahasiswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode presentasi diskusi. Hal ini terlihat dari Uji *Mann-Whitney* pemahaman konsep mahasiswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan lebih tinggi daripada dengan menggunakan presentasi diskusi. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan kepada para dosen penggunaan pembelajaran kooperatif dapat menjadi sumber rujukan dalam memilih pendekatan pembelajaran dalam memberi perkuliahan kepada mahasiswa.

Cara Mengutip

Hermawati, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif vs Presentasi Diskusi Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan IPS di Jurusan PGSD FKIP UNIKU. *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 34-42.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang telah banyak dilakukan di PGSD UNIKU yaitu dengan penggunaan metode presentasi diskusi kelompok di kelas, hampir setiap dosen menerapkan metode tersebut dan peneliti pun menerapkan hal yang sama. Tetapi setelah diamati ternyata penggunaan metode ini ada kelemahannya yaitu mahasiswa tidak terlibat semua, yang aktif hanya sekelompok mahasiswa saja bahkan untuk penguasaan materi mereka hanya memahami materi dari topik yang mereka kerjakan sedangkan untuk topik-topik yang lainnya mereka kurang paham.

Penelitian ini berangkat dari respon mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi diskusi kelompok mereka sudah merasa jenuh dan bosan karena hampir setiap matakuliah menggunakan metode yang sama. Disamping itu mahasiswa tidak memahami konsep yang dipresentasikan temannya di kelas. Hal ini mungkin karena tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari pengalaman peneliti mengajar mata kuliah konsep dasar IPS metode presentasi diskusi kurang mendapat respon positif dari mahasiswa, terlebih untuk mahasiswa semester satu yang masih perlu banyak pemahaman konsep dasar. Dimulai dari mereka belum bisa mengemukakan pendapatnya secara lugas, tidak percaya diri, metode presentasi juga dinilai membuat siswa jenuh. Hal ini terlihat dari hasil belajar mereka, untuk mata kuliah konsep dasar IPS

banyak siswa nilai UTS dan UAS nya dibawah 70. Hal ini membuat peneliti berinisiatif untuk merubah gaya mengajar yang dilakukan. Dalam hal ini merubah metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Model *cooperative learning*, adalah strategi belajar mengajar dengan jalan mengelompokkan mahasiswa berdasarkan tingkat kemampuannya pada kelompok yang kecil. Pada *cooperative learning*, keberhasilan peserta didik akan tercapai jika dan hanya jika setiap anggota kelompoknya berhasil (Deutsch, 1962). Menurut Slavin (1995), pengaruh kerja kelompok secara umum adalah positif. Pada bukti terbaiknya Slavin menemukan bahwa 72% dari 68 studi menunjukkan prestasi yang tinggi untuk kerja kelompok (*cooperative learning*) pada kelompok eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Penelitian ini ingin mengetahui sejauhmana metode presentasi diskusi kelas yang selama ini digunakan dalam pembelajaran di PGSD UNIKU efektif dalam proses belajar mengajar dengan membandingkannya dengan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai metode presentasi diskusi kelas dan model pembelajaran kooperatif maka penelitian ini akan membandingkan pengaruh model pembelajaran kooperatif dan presentasi diskusi terhadap pemahaman konsep mahasiswa pada matakuliah Pendidikan IPS di Jurusan PGSD FKIP UNIKU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh sejumlah data pemahaman konsep mahasiswa dengan membandingkan penerapan dua metode pembelajaran antara pembelajaran kooperatif dan presentasi diskusi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Non-Equivalent (pretest dan posttest) control group design* yang terdiri dari dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang menerapkan pembelajaran kooperatif sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang menerapkan metode presentasi diskusi. Kelompok eksperimen (Kelas B) dan kelompok kontrol (Kelas C) ini dipilih tanpa penugasan random dan untuk setiap kelompok diadakan prates dan pascates. Prates digunakan untuk mendapatkan data pertama pemahaman konsep mahasiswa dalam matakuliah pendidikan IPS SD. Sedangkan pascates dilakukan setelah perlakuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh pembelajaran kooperatif dan

presentasi diskusi terhadap pemahaman konsep mahasiswa dalam matakuliah pendidikan IPS SD. Penelitian dilaksanakan di Prodi PGSD FKIP Universitas Kuningan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 1 semester 2 sebanyak 70 mahasiswa. Dengan perincian kelas B sebanyak 35 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kooperatif dan kelas C sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode presentasi diskusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan angket.

Data hasil penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu hasil tes prates, pascates dan hasil angket. Data yang berupa hasil tes prates dan pascates mahasiswa dianalisis dengan teknik:

1. Menghitung nilai prates dan pascates sesuai dengan skala penilaian yang telah ditetapkan.
2. Menganalisis data nilai prates dan pascates secara statistik menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Adapun teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Efektifitas Pemahaman Konsep Mahasiswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Efektifitas pemahaman konsep mahasiswa dianalisis melalui hasil prates dan pascates. Namun sebelumnya data-data tersebut diuji normalitasnya dan kemudian dilanjutkan dengan analisis data Wilcoxon untuk mengetahui adanya

perbedaan peningkatan pemahaman konsep mahasiswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Dari hasil perhitungan diperoleh harga $Z = -5,185$. Dengan memperhatikan harga *asym.sig* untuk uji dua sisi adalah 0,00 yang lebih kecil dari harga $\alpha = 0,05$. Maka H_0 dapat diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan

dalam mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

2. Efektifitas Pemahaman Konsep Mahasiswa dengan Menggunakan Metode Presentasi Diskusi.

Dari hasil perhitungan menggunakan analisis data Wilcoxon diperoleh harga $Z = -3,329$. Dengan memperhatikan harga asymp.sig untuk uji dua sisi adalah 0,01 yang lebih kecil dari harga alpha 0,05. Maka H_0 dapat diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan dalam mengajar dengan menggunakan metode presentasi diskusi.

3. Perbedaan Hasil Pemahaman Konsep Mahasiswa antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Presentasi Diskusi

Untuk mengetahui perbedaan hasil pemahaman konsep mahasiswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode presentasi diskusi maka pengujian dilakukan dengan uji $-t$ *Mann-Whitney* untuk dua sample yang independen. Pertama menguji signifikansi perbedaan rerata pada prates. Uji beda rata-rata terhadap prates pemahaman konsep antara model kooperatif dan metode presentasi diskusi diperoleh harga $U = 479$, yang merupakan jumlah rangking terkecil. dan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh p (sig.(2-tailed) = 0,11. Itu artinya nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. $0,11 > 0,05$. Maka hipotesis nol diterima yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rerata skor prates pemahaman mahasiswa sebelum menggunakan model pembelajaran

kooperatif dan metode presentasi diskusi.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan hasil pemahaman konsep mahasiswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode presentasi diskusi pada pascates maka pengujian dilakukan dengan uji- t *Mann-Whitney* untuk dua sample yang independen. Hasil perhitungan uji beda rata-rata terhadap pascates pemahaman konsep antara model kooperatif dan metode presentasi diskusi pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh p (sig.(2-tailed) = 0,00. Itu artinya nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. $0,00 < 0,05$. Maka H_0 tidak dapat diterima dan H_1 diterima. Dengan melihat hasil data tersebut dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan antara model pembelajaran Kooperatif dengan metode presentasi diskusi.

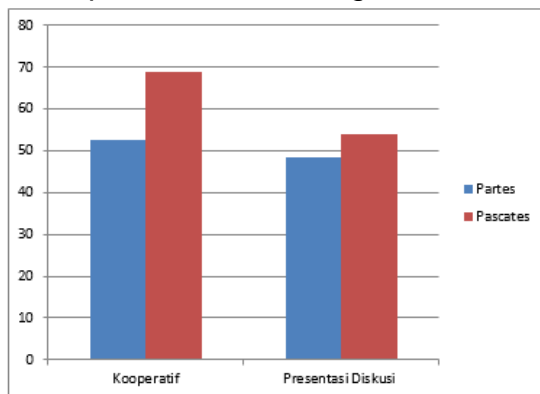
Untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelas pada prates dan pascates. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Rata-rata

| | Kooperatif | Presentasi Diskusi |
|-------------------------------|-------------------|---------------------------|
| Rata – rata Prates | 52,43 | 48,57 |
| Rata – rata Pascates | 69,00 | 53,86 |
| Kenaikan Rata-rata | 16,57 | 5,29 |
| Presentase Kenaikan Rata-rata | 32 % | 11 % |

Berdasarkan tabel diatas kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan lebih besar daripada kelas yang

menggunakan metode presentasi diskusi. Kenaikan rata-rata kelas yang menggunakan kooperatif 16,57 atau 32 %. Sedangkan kelas yang menggunakan metode presentasi diskusi 5,29 atau 11 %. Untuk melihat hasil perbedaan antara kedua kelompok dalam bentuk gambar 1.



Gambar 1. Perbedaan Hasil Pemahaman Konsep

4. Hasil Respon Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif dan Presentasi Diskusi Mata Kuliah Pendidikan IPS Jurusan PGSD FKIP UNIKU

Hasil analisis data terhadap 70 mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai tanggapan penggunaan metode oleh dosen menunjukkan bahwa 97 % mayoritas menyatakan setuju bahwa metode pembelajaran kooperatif lebih efektif digunakan untuk belajar matakuliah pendidikan IPS SD. Sementara dikelas kontrol yang menggunakan metode presentasi diskusi hanya 66 % menyatakan setuju bahwa metode presentasi diskusi efektif. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dibandingkan dengan metode presentasi diskusi untuk digunakan dalam matakuliah pendidikan IPS SD. Tanggapan mahasiswa mengenai daya tarik pembelajaran dari kedua metode pembelajaran yang digunakan

dosen adalah sebagai berikut: 61 % menyatakan setuju bahwa metode presentasi diskusi membuat mahasiswa merasa jenuh atau membosankan, 50 % menyatakan bahwa metode presentasi diskusi membuat mahasiswa tertekan, 70 % mahasiswa menyatakan metode presentasi diskusi membuat mereka menagntuk, 40 % merasa rugi belajar dengan metode presentasi, akan tetapi sebaliknya 89 % menyatakan setuju bahwa pembelajaran kooperatif membuat pelajaran pendidikan IPS lebih menarik untuk dipelajari sementara metode presentasi 63 %. Dari hasil tanggapan mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik pembelajaran kooperatif lebih menarik dibandingkan metode presentasi untuk digunakan dalam matakuliah pendidikan IPS SD.

Pengaruh metode terhadap keterampilan mahasiswa menunjukkan bahwa 86 % menyatakan setuju bahwa pembelajaran kooperatif dapat membuat mahasiswa lebih terampil sedangkan dengan menggunakan metode presentasi diskusi 75 %.

Sementara tanggapan mahasiswa mengenai pemahaman materi pada matakuliah pendidikan IPS SD bisa dilihat perbandingannya sebagai berikut: 60 % menyatakan bahwa mahasiswa merasa kurang memahami materi dengan menggunakan metode presentasi diskusi. Namun sebaliknya, 85 % mahasiswa menyatakan lebih memahami materi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dan 88 % menyatakan bahwa materi lebih mudah diingat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi mahasiswa lebih baik dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pengaruh metode pada motivasi mahasiswa dalam matakuliah pendidikan IPS dari data diatas menunjukkan bahwa 90 % mayoritas setuju bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, sementara pada metode presentasi diskusi hanya 67 % mahasiswa yang menyatakan setuju.

Tanggapan mahasiswa mengenai keaktifan dikelas dalam penggunaan metode yang dilakukan oleh dosen menunjukkan bahwa sebanyak 42 % mahasiswa berpendapat mereka tidak dapat mengemukakan pendapat saat belajar pendidikan IPS menggunakan metode presentasi diskusi. Sementara dengan menggunakan pembelajaran kooperatif 89 % mayoritas mahasiswa setuju metode tersebut bisa melatih untuk bisa mengemukakan pendapat. Data tersebut dikuatkan dengan 88 % menyatakan setuju bahwa pembelajaran kooperatif bisa membuat mahasiswa menjadi lebih aktif. Dan dengan metode presentasi diskusi 69 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif dapat membuat mahasiswa lebih aktif dikelas dan bisa melatih mereka dalam mengemukakan pendapat.

Pembahasan

1. Perbedaan Pemahaman Konsep Mahasiswa antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Presentasi Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan diterimanya (H_1). Terdapat perbedaan hasil antara mahasiswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode presentasi diskusi terhadap pemahaman konsep mahasiswa. Itu artinya, model

pembelajaran kooperatif lebih efektif dalam pembelajaran matakuliah pendidikan IPS SD. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (Tritanto, 2011:57) yang menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok. Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Jika ditinjau secara statistik perbedaan peningkatan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kelas yang menggunakan presentasi diskusi adalah sebagai berikut: rata-rata prates kelas kooperatif yaitu 52,43 dan pada saat pascates rata-ratanya 69,00. Kenaikan peningkatannya sebesar 16,57. Sedangkan untuk kelas presentasi diskusi, pada saat prates rata-ratanya 48,57 dan pada saat pascates rata-ratanya 53,86. Kenaikan peningkatannya sebesar 5,29. Jika dilihat dari kedua hasil penggunaan metode tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kelas yang menggunakan kooperatif lebih besar dibandingkan dengan kelas presentasi diskusi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dosen membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif sementara waktu yang tersedia tidak mencukupi. Dosen harus lebih

mempersiapkan materi dan teknik pembelajaran setiap kali pertemuan. Hal ini berbeda dengan kelas yang menggunakan presentasi diskusi, mahasiswa sudah siap untuk menampilkan dan membahas materi untuk didiskusikan dengan rekan-rekannya dikelas. Dosen hanya menyiapkan materi tambahan dan meluruskan diskusi dari mahasiswa.

2. Respon Mahasiswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif dan Presentasi Diskusi Matakuliah Pendidikan IPS SD Jurusan PGSD FKIP UNIKU

Respon mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif dan presentasi diskusi pada matakuliah pendidikan IPS SD di jurusan PGSD FKIP UNIKU secara keseluruhan menunjukkan mereka lebih menyukai pembelajaran dengan kooperatif. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa baik dikelas yang menggunakan kooperatif maupun kelas yang menggunakan presentasi diskusi. Hasil persentase efektifitas penggunaan model kooperatif 97% sedangkan dengan penggunaan metode presentasi diskusi 66 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih efektif dibandingkan dengan metode presentasi diskusi untuk digunakan dalam matakuliah pendidikan IPS SD.

Tanggapan mahasiswa mengenai daya tarik pembelajaran dari kedua metode pembelajaran yang digunakan dosen adalah 89% menyatakan setuju bahwa pembelajaran kooperatif membuat pelajaran pendidikan IPS lebih menarik untuk dipelajari sementara metode presentasi diskusi 63%. Dari hasil tanggapan mahasiswa tersebut dapat disimpulkan bahwa daya tarik pembelajaran kooperatif

lebih menarik dibandingkan metode presentasi untuk digunakan dalam matakuliah pendidikan IPS SD.

Pengaruh metode terhadap keterampilan mahasiswa menunjukkan bahwa 86 % menyatakan setuju bahwa pembelajaran kooperatif dapat membuat mahasiswa lebih terampil sedangkan dengan menggunakan metode presentasi diskusi 75 %.

Sementara tanggapan mahasiswa mengenai pemahaman materi pada matakuliah pendidikan IPS SD bias dilihat perbandingannya sebagai berikut: 60 % menyatakan bahwa mahasiswa merasa kurang memahami materi dengan menggunakan metode presentasi diskusi. Namun sebaliknya, 85 % mahasiswa menyatakan lebih memahami materi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman materi mahasiswa lebih baik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Pengaruh metode pada motivasi mahasiswa dalam matakuliah pendidikan IPS dari data diatas menunjukkan bahwa 90 % mayoritas setuju bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, sementara pada metode presentasi diskusi hanya 67 % mahasiswa yang menyatakan setuju.

Tanggapan mahasiswa mengenai keaktifan dikelas dalam penggunaan metode yang dilakukan oleh dosen menunjukkan bahwa sebanyak 42 % mahasiswa berpendapat mereka tidak dapat mengemukakan pendapat saat belajar pendidikan IPS menggunakan metode presentasi diskusi. Sementara dengan menggunakan pembelajaran kooperatif 89 % mayoritas mahasiswa setuju metode tersebut bisa melatih

untuk bisa mengemukakan pendapat. Data tersebut dikuatkan dengan 88 % menyatakan setuju bahwa pembelajaran kooperatif bisa membuat mahasiswa menjadi lebih aktif. Dan dengan metode presentasi diskusi 69 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif dapat membuat mahasiswa lebih aktif dikelas dan bisa melatih mereka dalam mengemukakan pendapat.

Namun dalam proses pembelajarannya tentu masih mengalami hambatan-hambatan. Hambatan pertama mahasiswa kurang serius dalam pembelajaran, kelas menjadi gaduh, banyak mengobrol dengan teman, dan kurang cukupnya waktu untuk memberikan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, dan berdasarkan penelitian yang berkenaan dengan hasil studi empirik tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif vs presentasi diskusi terhadap pemahaman konsep (keefektifan dan daya tarik pembelajaran) mahasiswa pada matakuliah pendidikan IPS di jurusan PGSD FKIP UNIKU. Maka hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan:

Pertama, pengaruh model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada matakuliah pendidikan IPS SD. Peningkatan pemahaman konsep ini dibuktikan dengan hasil N_{gain} pada prates dan pascates sebesar 0,35. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan dalam kategori sedang.

Kedua, pengaruh metode presentasi diskusi juga terdapat perbedaan hasil pemahaman konsep mahasiswa pada matakuliah pendidikan IPS SD. Peningkatan pemahaman konsep ini dibuktikan dengan hasil N_{gain} pada prates dan pascates sebesar 0,10. Peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode

presentasi diskusi mengalami peningkatan dalam kategori rendah.

Ketiga, perbedaan hasil pemahaman konsep mahasiswa antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan metode presentasi diskusi pada saat prates menunjukkan tidak terdapat perbedaan rerata skor prates pemahaman mahasiswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif dan metode presentasi diskusi. Sedangkan pada saat pascates terdapat perbedaan hasil pemahaman konsep mahasiswa antara yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif dengan yang menggunakan metode presentasi diskusi. Perbedaan peningkatan antara kelas yang menggunakan kooperatif dan kelas yang menggunakan presentasi diskusi adalah 11,28 atau 21 %. Oleh karena itu dapat disimpulkan kelas yang menggunakan kooperatif lebih dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam matakuliah pendidikan IPS SD.

Dan terakhir, respon mahasiswa terhadap model pembelajaran kooperatif dan presentasi diskusi pada matakuliah pendidikan IPS SD di jurusan PGSD FKIP UNIKU secara keseluruhan menunjukkan mereka

lebih menyukai pembelajaran dengan metode presentasi diskusi kooperatif dibandingkan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Model Penilaian Kelas. Jakarta: BSNP.
- Deutsch, M. (1962). *Cooperation and Trust: Some Theoretical Notes*. In M. R. Jones (Ed.), *Nebraska symposium on motivation* (pp. 275-319). Lincoln, NE: University of Nebraska Press.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Joyce & Weil. (2009). *Model of Teaching*. USA: Allyn & Bacon.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Somantri. (2005). *Metode Presentasi Dengan Ms Power Point Untuk Mengembangkan Kemampuan Writing Dan Speaking*. Artikel. Pendidikan Network. <http://researchengines.com/0305somantri2.html>
- Rahman, Fazalur. (2011). *Impact of Discussion Method on Students Performance*. International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 7; [Special Issue –April 2011].
- Slavin, R E. (1995). *Cooperative learning theory, research, and practice*. USA: Allyn & Bacon.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tritanto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group